

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran sebagai suatu proses dimana terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dan dengan melalui pembelajaran tersebut pendidik berupaya memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik itu sendiri.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang hampir sama dengan pengajaran, walaupun mempunyai pengertian yang hampir sama tetapi sebenarnya terdapat perbedaan diantara keduanya. Kalau dilihat dalam konteks pendidikan, sebenarnya guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektifitas perubahan pengetahuan yang ditentukan, juga dapat mempengaruhi perubahan sikap serta keterampilan seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Hal terpenting yang harus diingat adalah tujuan utama penyelenggaraan pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini guru memegang peranan penting untuk pencapaian tujuan tersebut, termasuk didalamnya dengan segala macam model pembelajaran yang dikembangkannya. Maka yang berperan sebagai pengajar berfungsi sebagai pemimpin belajar dengan ilmu manajemennya, sedangkan siswa berperan sebagai pelajar atau individu yang belajar. Usaha guru dalam mengatur dan memenej kelas serta menggunakan berbagai variabel pengajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan. Karena itu pemilihan model dan strategi pembelajaran yang berlandaskan upaya memberikan bimbingan kepada siswa. Dari sini terrefleksi bahwa belajar tidak semata-mata berorientasi kepada hasil, melainkan juga berorientasi kepada proses. Dengan proses yang berkualitas akan memperoleh hasil yang berkualitas pula.

Disamping faktor guru, faktor siswa juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena salah satu hakekat pembelajaran adalah terjadinya perubahan tingkah laku seseorang dengan adanya pengalaman, pengalaman tersebut bisa berasal dari lingkungan yang diciptakan maupun yang tidak diciptakan atau dengan kata lain lingkungan sosial seseorang tersebut. Perubahan itu akan memberikan hasil yang optimal jika perubahan itu memang dikehendaki oleh yang belajar dan didukung pula oleh pengajar yang berkompeten untuk mendukung terjadinya kondisi perubahan tersebut.

Pada dasarnya dalam diri pendidik terdapat harapan dimana pendidik menginginkan dan selalu berupaya mencari cara agar bagaimana supaya peserta didik menguasai serta dapat mencapai setiap kompetensi pada setiap mata pelajaran yang ada. Harapan ini belum sepenuhnya terwujud karena peserta didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya yang memiliki bermacam karakter, watak, sifat dan sikap yang berbaur menjadi satu dalam ruang yang bernama kelas, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Kondisi beragam tersebut harus diselaraskan dengan tugas transformasi ilmu dan nilai seorang guru. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran pun tidak terlepas dari pengembangan pengajaran atau dalam hal ini yaitu proses pembelajaran khususnya disiplin ilmu pengetahuan sosial. Sebagai salah satu landasan untuk dapat membantu dalam memahami kondisi sosial, maka ilmu pengetahuan sosial harus sejalan dengan kemajuan zaman yang ada. Sejalan dengan itu pula, tujuan dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah untuk dapat memahami permasalahan-permasalahan yang ada dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat berguna dalam memecahkan setiap masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran itu sendiri.

Rendahnya hasil belajar Merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar untuk lebih meningkatkan kualitas mengajar, oleh sebab itu perlu menguasai model pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan. Karena dengan menguasai model pembelajaran tersebut, maka tujuan pembelajaran yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Adapun yang menjadi permasalahan mendasar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 Atinggola, Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru di SMA Negeri 3 Atinggola hasil belajar siswa dalam pelajaran Akuntansi perusahaan dagang masih sangat rendah, dimana berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang pada materi tersebut adalah 75 sehingga dari jumlah siswa 36 orang hanya 15 orang atau 41,67% siswa mendapatkan nilai 75 keatas dan 21 orang atau 58,33 % siswa mendapatkan nilai di bawah angka 75.

Salah satu alternatif yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Peer Prakte* dalam pembelajaran akuntansi . Dengan menggunakan model ini diharapkan siswa bisa lebih memahami materi serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Akuntansi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **"Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *peer praktice* Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XII SMA Negeri 3 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adapun masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar: 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan dagang kelas XII masih tergolong rendah; 3) Kurangnya pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *peer praktice* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi perusahaan dagang di Kelas XII SMA Negeri 3 Atinggola ?

1.4 Pemecahan Masalah

Dalam upaya memecahkan permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi, proses pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *peer praktice*, dengan langkah-langkan sebagai berikut:

1. contoh menebak arti suatu istilah

a. langkah persiapan.

Ada tiga fase untuk pelajaran Anda menggunakan Timbal Balik Strategi Pembelajaran: mempersiapkan siswa Anda, setelah mereka bekerja sama sebagai mitra, dan pengolahan kemitraan (*Silver, Hanson, Kuat, & Schwartz, 1996*)

b. langkah pelaksanaan

Dalam tahap langkah pelaksanaan ini kita contohkan dengan cara mencocokkan sebuah kata atau istilah dengan definisi yang telah disediakan dan siswa satu dengan rekannya mencoba untuk mencocokkannya.

Tahap pertama dari menggabungkan Praktek rekan / Timbal Balik Strategi Pembelajaran adalah untuk mempersiapkan para siswa. Pelajaran akan dimulai dengan penjelasa pengantar oleh guru. Hari ini kita akan belajar dua hal. Pertama kita akan belajar cara baru untuk mempraktikkan Kata untuk Tahu. Kedua kita akan mempelajari beberapa keterampilan sosial koperasi. Kami akan berlatih pada apa yang membuat seorang pelatih yang baik dan pelajar yang baik dengan memainkan permainan pembinaan rekan. Untuk memberikan siswa ide yang baik dari apa yang akan diajarkan Saya akan menggunakan sukarelawan

mahasiswa untuk membantu model prosedur permainan. Dengan bantuan seorang siswa kami akan model langkah-langkah dari "pelaku" dan "petunjuk." Memberitahukan saya siswa bahwa 11 Words Tahu akan dipecah menjadi dua bagian. Setelah Anda menyelesaikan satu bagian tentang Firman Tahu Anda akan pindah ke bagian berikutnya dengan orang yang berbeda. Langkah kedua adalah memiliki siswa istirahat di atas ke kelompok dua. Siswa dapat memilih pasangan mereka sendiri, dan bagi mereka yang tidak dapat menemukan pasangan saya akan menetapkan satu. Mahasiswa akan posisi sisi kursi mereka dengan sisi dan tidak saling berhadapan. Pelaku akan membaca pertanyaan-pertanyaan mereka dari Kata-kata Mengenal lembar latihan yang juga berisi jawaban dan petunjuk untuk pemandu set pertanyaan. Panduan ini akan menggunakan jawaban dan petunjuk dari Kata untuk Tahu lembar latihan untuk membantu memandu pelaku untuk jawaban yang benar. Setelah pelaku telah mendapat jawaban yang benar untuk bagian tentang Kata Tahu maka mereka akan beralih mitra dan peran. Pelakunya sekarang akan menjadi panduan Tahap ketiga dari rekan Praktek Belajar / Timbal Balik Strategi adalah proses kemitraan. kemudia siswa di minta untuk merefleksikan kemitraan mereka. Lakukan hal-hal apa pasangan

lakukan dalam masing-masing peran untuk memfasilitasi belajar? Karena siswa saling membantu saya bebas untuk mengamati jika siswa penuh perhatian, pendengar aktif, dan memberikan umpan balik positif.

C. langkah tindak lanjut

Dari langkah dia atas maka seorang guru akan melakukan langkah tindak lanjut dengan menyerukan kepada siswa secara acak untuk mendefinisikan kata Praktek Peer / Timbal Balik Strategi Pembelajaran adalah cara yang lebih baik untuk memperkuat konten. Siswa akan dapat saling memberikan umpan balik segera. Dan bukannya mahasiswa mengatakan jawaban yang salah dan kemudian saya pergi ke lain siswa untuk jawaban yang benar, mahasiswa sekarang harus menggunakan petunjuk untuk datang dengan jawaban mereka sendiri. Strategi ini akan menguntungkan siswa di seluruh kehidupan mereka saat mereka mengembangkan keterampilan untuk berkolaborasi dan informasi menguraikan.

2. contoh kelompok predeksi kawan

Prosedur:

- buatlah kelompok-kelompok kecil antara 3-4 orang (usahakan diantara mereka belum saling mengenal)
- jelaskan pada siswa bahwa tugas mereka dalam menebak jawaban yang akan diberikan oleh lawannya dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan.

Contohnya:

1. sebutkan bentuk-bentuk jurnal umum.
 2. sebutkan akun-akun yang terdapat pada jurnal umum
- mintalah masing-masing kelompok untuk memulai dengan memilih salah seorang dari mereka untuk menjadi subyek. Sarankan masing-masing anggota untuk menulis predeksi mereka secara spesifik dan detail tentang subyek tersebut. Ketika semua selesai dengan predeksi mereka, sang subyek harus menjawab setiap pertanyaan tentang dirinya.
 - proses no 3 dilanjutkan dengan anggota yang lain sampai selesai. (mahmuda, Risyidi, 2008:165)

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *peer practice* pada mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 3 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini kiranya dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberi sumbangan positif untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan khususnya mengenai inovasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai dasar teori bagi pengembangan penelitian yang relevan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat memberikan pengalaman baru untuk menerapkan model pembelajaran *peer practice* dalam proses pembelajaran, dengan harapan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

2. Untuk mengembangkan penggunaan model pembelajaran *perr practice* agar diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.